BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang dari tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan ini disebabkan karena pembayaran piutang sehingga bertambahnya modal, menurunnya penghapusan aktiva produktif, serta menurunnya PPA - Penempatan pada bank lain.
2. Tingkat cash ratio PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi. Apabila dibandingkan dari 5 tahun terakhir penurunan cash ratio paling besar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 13.53 %. Hal ini disebabkan peningkatan jumlah kredit yang diberikan, sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 309.796 %. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya sumber dana masyarakat, karena adanya kenaikkan tingkat suku bunga tabungan, adanya pemberian hadiah, dan souvenir bagi nasabah tabungan.
3. Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa dampak kas terhadap cash ratio memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah, sedangkan nilai korelasi (r) nilai ini menunjukkan bahwa korelasi atau

hubungan antara kas dengan cash ratio sangat kuat dan searah, artinya setiap terjadi kenaikan pada kas akan menyebabkan kenaikan pada cash ratio, begitupun sebaliknya setiap terjadi penurunan pada kas akan menyebabkan penurunan pada cash ratio. Dampak kas terhadap cash ratio sebesar 73.2736 % dan sisanya sebesar 26.7264 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban penghapusan (PKAP), jumlah perolehan laba, non perfoming loan (NPL), perkembangan bisnis anak perusahaan dan kondisi perekonomian. Maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kas berdampak terhadap cash ratio pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan sedikit saran sebagai berikut :

1. Bank harus dapat mengestimasikan pengeluaran dan pengendalian kas secara lebih baik, meningkatkan atau mempertahankan DPK. Sehingga tidak akan terjadi anggaran kas yang kekurangan atau kelebihan yang nantinya tidak dapat menghasilkan laba serta dapat melakukan investasi dalam securitas berupa saham dan obligasi guna untuk mempertahankan likuiditas. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan manajemen kas yang baik perlu segera dilakukan karena perputaran kas perusahaan itu sangat tinggi, hal ini agar arus kas antara jumlah kas yang masuk dengan jumlah kas keluar stabil setiap tahunnya.

2. Tingkat cash ratio yang sangat tinggi bisa mengindikasikan adanya dana yang menganggur dalam perusahaan. Dengan demikian perusahaan perlu mengalokasikan dana yang lebih baik. Untuk dapat meningkatkan persentase cash ratio dalam arti memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik, bank BTPN hendaknya meningkatkan likuiditas dengan upaya atau usaha pokok yang bisa dilakukan, seperti peningkatan modal, penekanan biaya yang secara menyeluruh dan menurunkan jumlah NPL
3. Dengan adanya dampak kas terhadap cash ratio, maka diharapkan perusahaan menerapkan manajemen kas yang lebih efisien. Dengan demikian diharapkan dengan pengelolaan kas perusahaaan yang baik dapat meningkatkan jumlah kas itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan tingkat cash ratio perusahaan. Sebaiknya juga perlu ada penelitian selanjutnya terhadap faktor-faktor lain seperti laba, kredit dan NPL.